

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan alat komunikasi antar individu. Dalam berkomunikasi, bahasa juga menjadi sarana menyampaikan segala bentuk pikiran, perasaan, pesan seseorang kepada orang lain, dan memahami pikiran, perasaan, dan pesan dari orang lain. Seseorang berkomunikasi dengan orang lain tidak lagi terbatas dengan orang yang mempunyai bahasa yang sama, tetapi juga berkomunikasi dengan orang lain yang bahasanya berbeda. Maka dari itu, diperlukan bahasa yang dapat dipahami oleh kedua belah pihak. Dalam berkomunikasi dengan orang-orang dari negara-negara lain di dunia diperlukan bahasa yang sifatnya global atau bahasa internasional, yaitu bahasa Inggris.

Seiring dengan kemajuan teknologi dan arus informasi global, peranan bahasa asing, khususnya bahasa Inggris sebagai sarana komunikasi yang tidak dapat dihindarkan. Arus informasi global dalam era globalisasi merupakan masa bebas mengalirnya berbagai informasi baik dalam maupun dari luar negeri. Era ini merupakan era atau zaman yang penuh persaingan. Artinya, manusia tidak bisa bersaing dengan manusia lain, maka akan menjadi manusia yang tertinggal. Seperti yang kita ketahui, Era globalisasi mendorong masyarakat dunia untuk meningkatkan kemampuan berbahasa asing, khususnya bahasa Inggris. Hal inilah yang menyebabkan banyaknya lembaga pendidikan khususnya bahasa Inggris bermunculan dan banyak perubahan-perubahan yang dilakukan dalam rangka meningkatkan penguasaan bahasa Inggris terlebih pada anak-anak prasekolah khususnya di taman kanak-kanak (TK) maupun kelompok bermain.

Taman kanak-kanak merupakan bagian integral pendidikan yang bertujuan mengembangkan sikap dan intelegensi anak didik, serta memberikan pengetahuan dan keterampilan berbahasa (*language skills*) yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat di era globalisasi. Pemerintah telah menetapkan persyaratan batas usia PPDB di jenjang Taman Kanak-kanak Kelompok B usia 5-6 tahun (Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia,

2018), dimana pada periode ini hingga memasuki sekolah dasar di kelas awal merupakan waktu yang tepat dalam mengenalkan tahapan pembelajaran bahasa kedua atau bahasa asing pada anak.

Pemberian bahasa Inggris pada anak-anak usia dini merupakan salah satu perwujudan atau gambaran dari para orang tua yang sedang mempersiapkan anak-anak mereka dalam menghadapi arus global. Cara yang biasa digunakan adalah dengan mengenalkan bahasa Inggris di TK berupa kosakata-kosakata sederhana mengenai hal-hal yang terdekat dengan anak. Misalnya kosakata dasar, diantaranya nama-nama bagian tubuh (kepala, kaki, tangan), Kata kerja (makan, minum, tidur), Kata benda (tanah, air, udara), angka, emosi, warna, kata keadaan (suka, haus, lapar, dan sebagainya). Hal ini bertujuan untuk lebih memudahkan anak saat mengingatnya. Selain itu, dalam mengajarkan kosakata pada anak dapat menggunakan berbagai cara yang dapat menarik perhatian anak melalui media, permainan, maupun metode dan model pembelajaran yang menarik, dengan hal ini diharapkan anak dapat tertarik pada kegiatan pembelajaran yang berlangsung.

Sejak usia dini anak sudah mulai diajarkan kosakata Bahasa Inggris. Menurut Chaer (2011) semakin banyak kosakata yang dimiliki seseorang, maka semakin mudah seseorang tersebut berkomunikasi dengan orang lain. Hal ini menggambarkan bahwa kosakata penting dalam kehidupan sehari-hari. Mengingat begitu pentingnya penguasaan kosakata dalam praktik berbahasa seseorang, khususnya berbahasa tulis maupun lisan, maka perlu perhatian khusus dalam usaha memperdalam dan memperluas penguasaan kosakata. Anak diharapkan tidak hanya memahami makna kata, tetapi juga dapat menggunakan kata tersebut ke dalam wacananya. Penguasaan kosakata yang memadai penting untuk keberhasilan penggunaan bahasa karena tanpa kosakata yang luas, orang tidak akan dapat menggunakan struktur dan fungsi yang mungkin telah mereka pelajari untuk komunikasi yang dapat dipahami. Ini merupakan elemen penting dalam mempelajari bahasa kedua. Kosakata sangat penting bagi siswa. Siswa diharapkan menguasai keterampilan membaca, menulis, berbicara dan mendengarkan. Kosakata dapat membantu siswa atau

pembelajar untuk memperoleh pemahaman yang cukup tentang sejumlah besar kata.

Dasar untuk mempelajari bahasa asing adalah dengan membangun kosakata yang berguna., jika seseorang ingin dapat berbicara dengan lancar, maka perlu mengenal kata yang digunakan dalam suatu bahasa dan yang berhubungan dengan kehidupannya. Sejalan dengan hal tersebut, Cameron (2011) menjelaskan bahwa, kesulitan dalam mempelajari kosakata dapat disebabkan karena kosakata tersebut tidak cukup berhubungan dengan kehidupan nyata siswa. Oleh karena itu, diperlukan proses yang berkesinambungan, tidak hanya menambahkan kata-kata baru tetapi juga membangun pengetahuan tentang kata-kata yang sudah diketahui sebagian.

Sebagai seorang guru juga perlu memiliki keterampilan menggunakan kosakata-kosakata sederhana dapat dikenalkan pada anak. Dalam hal ini, tentunya penguasaan kosakata dikenalkan dengan cara yang disukai oleh anak, misalnya melalui kegiatan bermain dan bernyanyi. Pemilihan metode juga berpengaruh pada peningkatan minat dan motivasi belajar bahasa Inggris pada anak. Sehingga diharapkan guru dapat menciptakan proses belajar mengajar yang kreatif dan inovasi. Selain itu, dalam mengajarkan kosakata pada anak dapat pula menggunakan berbagai cara yang dapat menarik perhatian anak melalui permainan, maupun metode pembelajaran yang menarik. Dengan hal ini, diharapkan anak dapat tertarik pada kegiatan pembelajaran yang berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi pada Oktober 2019, kenyataan di lapangan membuktikan bahwa kualitas pendidikan pada anak usia dini tidak seutuhnya sama antara satu sekolah dengan sekolah yang lainnya. Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di TK Kota Makasar yang memang mengenalkan bahasa Inggris sejak dini, menunjukkan bahwa pada kelompok B di TK Kota Makasar, tingkat pencapaian perkembangan khususnya pada penguasaan pembelajaran bahasa Inggris awal pada anak usia dini belum mencapai keberhasilan yang signifikan atau bisa dikatakan masih rendahnya penguasaan kosakata bahasa Inggris pada anak di sekolah tersebut. Contohnya

anak belum mampu menyebutkan angka dari 1-10, menyebutkan warna, bentuk, anggota tubuh dalam bahasa Inggris, dan lain-lain.

Hal tersebut disebabkan oleh banyak faktor, diantaranya guru masih menganut sistem pembelajaran yang konvensional (tradisional) artinya pengajar memegang peranan utama dalam menentukan isi dan urutan langkah dalam menyampaikan materi tersebut kepada peserta didik atau proses belajar lebih didominasi oleh pengajar atau gurunya, dan penggunaan metode pembelajaran yang kurang menarik.

Selain itu, penggunaan metode pembelajaran masih monoton, dalam proses pengenalan bahasa Inggris, guru berada di depan kelas dengan membawa majalah atau gambar-gambar dan guru hanya sebatas mengenalkan tanpa melakukan pengulangan. Pembelajaran ini dilakukan berulang-ulang setiap pembelajaran bahasa Inggris, sehingga pembelajaran yang berlangsung terkesan membosankan dan tidak menarik lagi bagi anak. Maka dari itu, diperlukan metode pembelajaran yang menyenangkan agar anak tertarik pada pembelajaran yang berlangsung. Dalam pengenalan bahasa Inggris pada anak, dapat dilakukan dengan berbagai metode, salah satunya dapat menggunakan metode Respon Fisik Total atau *Total Physical Response* dan Bermain Gerak Lagu (GMS).

Untuk meningkatkan penguasaan bahasa asing dapat dimulai sejak usia dini. *golden age* adalah masa yang tepat untuk menstimulasi berbagai kecerdasan anak usia dini dengan baik dan benar serta menyenangkan, khususnya pemenuhan kebutuhan stimulasi kecerdasan berbahasa. Pada usia ini, metode belajar yang menyenangkan sangat penting untuk diterapkan guna meningkatkan kemampuan kosa kata berbahasa, salah satunya adalah kemampuan kosakata berbahasa Inggris. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perolehan bahasa kedua pada anak, diantaranya adalah kompetensi guru dan bahasa ibu. Dari penelitian tersebut ditemukan bahwa keberhasilan pemerolehan bahasa kedua pada anak di kelas lebih efektif daripada bersama orang tua (Wahyuningsih, 2018).

Hal penting perlu diperhatikan pada proses pembelajaran bahasa Inggris anak usia dini adalah suasana belajar harus menyenangkan bagi anak, sebab



anak dapat berkreasi melakukan apa yang disenangi tanpa melupakan makna dari belajar itu sendiri, artinya anak belajar melalui bermain dengan suasana formal maupun informal yang akan menggali bakat dan minat anak (Gómez, Vasilyeva, & Dulaney, 2017). Suasana belajar yang dimaksud adalah suasana yang lebih menekankan kepada bangkitnya minat, motivasi, terlibat aktif antara peserta didik lainnya, bebas dari tekanan (*reduction of stress*) hingga tercipta suatu makna belajar bagi anak (Putman & Walker, 2010).

Anak-anak belajar kata-kata untuk berkomunikasi. Anak mengembangkan kebutuhan untuk berbicara tentang banyak hal dan orang dalam kehidupan sehari-hari. Di tingkat prasekolah, bahasa kedua (L2) dapat dipelajari melalui aktivitas yang menarik dan menyenangkan, dan pembelajaran ditingkatkan dengan kinestesis dan asosiasi kata dengan tindakan. Lagu adalah salah satu media pembelajaran yang dapat memfasilitasi pemerolehan kosa kata pada anak-anak usia dini (Albaladejo Albaladejo, Coyle, & de Larios, 2018).

Dalam mengembangkan perkembangan fisik (motorik), intelektual, sosial, bahasa, seni dan moral spritual, dan salah satu kegiatan untuk menstimulasi perkembangan fisik dan intelektual adalah bermain dan bernyanyi. Kegiatan belajar melalui bermain dapat pula dilakukan melalui gerak lagu diharapkan akan menyenangkan anak menyentuh perkembangan bahasa, kepekaaan irama musik, perkembangan motorik, kepercayaan diri serta keberanian mengambil resiko, sehingga anak tidak mengalami kebosanan dan keterpaksaan pada proses pembelajaran yang sedang dilaksanakan. Sehingga sangat penting adanya suatu pembelajaran yang memberikan rangsangan pada anak usia dini khususnya untuk meningkatkan kecerdasan bahasa, dengan menggunakan metode Bermain Gerak Lagu (Millington, 2011).

Bermain Gerak Lagu merupakan kegiatan yang sangat digemari anak karena dengan bernyanyi anak bebas mengepresikan dirinya baik dengan ketepatan kata-katanya dan sangat membantu mengingat kosakata jika dilakukan dengan gerakan. Selain dengan gerak lagu anak dapat mencerna kata-kata yang ada dalam lirik lagu dan dapat mengucapkannya, selain daya ingat yang kuat untuk mengingat lirik lagu, anak juga mampu berpikir kritis.

Menurut Wang bernyanyi juga merupakan ekspresi berbahasa, sambil bernyanyi anak dapat bergaya sesuka hatinya dan mengucapkan kata-kata yang dia suka dalam lagu yang dinyanyikan, Campbell menambahkan bahwa anak juga berpikir kritis untuk memahami makna yang terkandung didalam lagu tersebut, sesuai dengan kehidupan yang nyata (Wang & Chen, 2020).

Anak usia dini dapat menggunakan bahasa dan mengucapkannya dengan memahami makna dari kata yang diucapkannya melalui contoh yang didengar dan dilihatnya, sehingga kegiatan gerak dan lagu merupakan metode yang tepat untuk pembelajaran bahasa anak usia dini. Metode bernyanyi dapat mengembangkan banyak pengetahuan dan keterampilan seperti melatih kepekaan rasa dan emosi, melatih mental anak, mengungkapkan maksud perasaan, meningkatkan kemampuan mendengar pesan dan menyelaraskan gerak, menggunakan kemampuan mendengar dengan mengamati sifat atau watak lagu, meningkatkan kepekaan terhadap isi dan pesan nyanyian (Kennedy, 2014).

Bahasa Inggris termasuk dalam bahasa asing bagi anak di Indonesia, sehingga diperlukan metode pembelajaran yang tepat dan menyenangkan agar dapat mudah dikuasai. Salah satunya dengan menggunakan irama dan lagu. Dengan irama dan lagu pembelajaran akan terasa menyenangkan dan dapat menciptakan lingkungan belajar yang aktif (Arriaga-sanz, Riaño-galán, & Cabedo-mas, 2017). Guru Bahasa Inggris pada anak usia dini harus menguasai strategi atau metode tertentu dalam proses pembelajaran bahasa Inggris, agar dapat berlangsung baik sesuai dengan tingkat perkembangan anak usia dini dan sejalan dengan konsep praktek pendidikan yang disarankan oleh *National Association for the Education of Young Children (NAEYC)* dan *Association of Early Childhood Specialist (NAECS)* (Kultti, 2013).

Dikhususkan pada anak program belajar anak usia dini, melatih anak tidak melalui latihan-latihan berpikir yang berat. Salah satu kegiatan belajar yang menyenangkan adalah kegiatan bernyanyi seperti gerak dan lagu, dengan menggunakan metode pembelajaran gerak lagu dapat menstimulasi perkembangan bahasa, perkembangan seni, perkembangan motorik halus dan motorik kasar anak. Dengan bernyanyi anak meresapi dengan hati, menghayati,

menalar dan kemampuan kognitif anak semakin meningkat dengan mengingat kosa kata dalam lirik lagu (Er, Çiğ, & Aydilek, 2021). Manfaat dari kegiatan belajar melalui gerak lagu atau bernyanyi juga dapat memudahkan anak mengingat dalam waktu yang cukup panjang dan di waktu dan dimana anak ingin mengulangi irama lagunya (Young, 2010) dan kegiatan belajar melalui gerak lagu, kerja otak jadi lebih baik, meningkatkan IQ dan mendapatkan perhatian baru (Yoo & Bidelman, 2019) kegiatan gerak ritme juga sangat efektif untuk mendukung neurologis dan fungsi regulasi diri anak (Williams, 2018). Selain itu kegiatan belajar dengan gerak lagu dapat digunakan untuk merehabilitasi dan mengembangkan keterampilan berbicara dan bahasa anak, hingga dapat dipastikan kegiatan belajar penguasaan kosakata menggunakan metode bermain gerak lagu dapat hasil yang efektif untuk segala jenis kondisi anak (Torppa & Huotilainen, 2019).

Berdasarkan hasil dari penelitian ditemukan data awal bahwa wilayah Sulawesi Selatan dari lima ribu empat puluh delapan Taman kanak-kanak dan RA sejak 2012-2019 hanya ada 22 TK yang ikut menerapkan teknik pembelajaran bahasa Inggris gerak lagu yaitu tiga TK di kabupaten Gowa, ada satu TK di kabupaten Pangkep dan delapan belas dikota Makasar dan hingga saat ini hanya delapan TK yang masih aktif menerapkan metode tersebut.

Salah satu penyebab sulitnya penguasaan kosakata Bahasa Inggris pada anak usia dini adalah guru kurang menguasai materi, dan kurang metode yg sesuai konsep PAUD sehingga terjadi kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Oleh karena itu peneliti merasa perlu untuk membuktikan pengaruh menggunakan metode yang menyenangkan bagi anak usia dini dan mengetahui hasil dengan menggunakan metode pembelajaran untuk penguasaan kosakata anak usia dini usia 5-6 tahun dengan menggunakan metode Bermain Gerak Lagu (*Games Moving Songs/GMS*) dan Fisik Total Respon (*Total Physical Respon/TPR*). Bahasa Asing pada siswa yang masih berada pada tahapan awal pemahaman Bahasa dapat menggunakan metode Respon Fisik Total (TPR) karena suara dan pola Bahasa baru dapat diselingi dengan cepat melalui percakapan bahasa tubuh, selanjutnya hal yang sama, *“if you are teaching students who are in the initial stage of language acquisition, you should*

*definetely use Total Phsysical Response (TPR) because the sound and the pattens of the new language can be intemalized rapidly through language – body conversation* artinya adalah jika mengajarkan (Astutik, Aulina, & Megawati, 2019).

Hasil penelitian mengenai penerapan gerak dan lagu dalam proses pembelajaran anak yang pertama dari jurnal yang membahas mengenai ketidak-mampuan anak mengenal konsep kanan kiri. Pengenalan konsep sangat berpengaruh dalam perkembangan kognitif anak, sebab apabila pengetahuan konsep pada anak lemah, maka proses berpikir pada anak juga akan terhambat. Tugas guru adalah menyelesaikan permasalahan ini dimana tidak sedikit anak mengalami kesulitan dalam hal pengenalan konsep kanan kiri dikarenakan metode pembelajaran yang monoton, kebutuhan akan sesuatu yang lebih aktif dan menyenangkan, seperti aktivitas gerak dan lagu, tujuan anak bernyanyi untuk mengenalkan konsep kanan dan kiri. Subjek penelitian terhadap 25 anak masing-masing kelompok. Analisis data yakni signifikan menunjukkan pengaruh dari kedua kelompok. Berdasarkan hasil penelitian menyimpulkan adanya pengaruh gerakan dan nyanyi terhadap penenalan konsep kanan dan kiri anak (Affrida, 2017)

Merujuk penelitian kedua masih dengan metode pembelajaran yang sama yakni penerapan gerak dan lagu tetap fokus terhadap pembelajaran Bahasa Inggris anak usia dini, jenis penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data melalui analisis secara kualitatif. Penelitian pengajaran di play group & kindergarden *Point Bilingual School* yang menggunakan dua Bahasa (Indonesia-Inggris) dan disampaikan dengan cara bernyanyi dan menari. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa mengikuti pelajaran dengan perasaan suka dan gembira. Ada banyak pilihan metode yang digunakan yaitu *Student Oriented, Learning by Playing, Life Skill*, dan *Funy and Easy* diantaranya adalah “*If You are Happy and You Know it, “Hello-Heloo and one Little Finger,*” (Wati, 2018).. selain itu, terdapat penelitian yang menunjukkan bahwa pembelajaran gerak dan lagu dapat memberi kontribusi secara positif



untuk meningkatkan kecerdasan berbahasa anak usia dini secara signifikan dengan tingkat kepercayaan 95% (Lutfi Nur, 2018).

Penelitian keempat dilakukan pada wilayah Banjar tentang kemampuan mengingat anak di SDN dengan menunjukkan ada pengaruh menggunakan media lagu terhadap kemampuan mengingat siswa pada materi panca indra di SDN Indrasari 1 kabupaten Banjar sehingga menyimpulkan menggunakan media lagu dapat meningkatkan kemampuan mengingat kosakata baru pada siswa TK Dasar (Rusdiyana, 2019).

Berdasarkan beberapa hasil penelitian yang sudah dijelaskan, maka ada beberapa kebaharuan dari penelitian ini (1) Belum ada penelitian sebelumnya yang menggunakan teknik pengajaran Bahasa yang menggunakan gerak dan lagu bersamaan dengan permainan yang disebut *Games Moving Songs (GMS)*, dengan perbandingan *Total Physical Respon (TPR)* secara langsung melihat perbedaan anak dengan kecerdasan linguistik tinggi dan kecerdasan linguistik rendah untuk anak TK di Sulawesi Selatan dengan metode Eksperimen. (2) Jurnal sebelumnya variabel dengan menggunakan gerak dan lagu untuk meningkatkan segala macam proses belajar anak secara aktif dan menyenangkan, sehingga hasil penelitian menyatakan ada pengaruh signifikan terhadap proses belajar anak. Variabel dalam penelitian ini juga melihat pengaruh gerak dan lagu pada anak kecerdasan tinggi dan anak kecerdasan rendah terhadap penguasaan kosakata Bahasa Inggris anak usia dini, dan pada penelitian ini metode pembelajaran yang disebut *Games Moving Song (GMS)* diterapkan dalam proses pembelajaran, dimana dalam setiap pertemuan beberapa jenis kosa kata yang telah dikuasai anak dikembangkan bersama menjadi sebuah lirik lagu dan gerakan kemudian dikombinasikan kedalam kegiatan bermain dan aktifitas gerak sehingga nampak suatu kebaruannya yang menyenangkan dalam pembelajaran Bahasa Inggris anak usia dini. (3) Hal terpenting yaitu penelitian ini akan menguji secara empiris, pembelajaran kosakata Bahasa Inggris dengan gerak dan lagu yang di dalamnya dipadukan aturan permainan menarik dan diharapkan menjadi metode pembelajaran yang lebih efektif, berkesan, menyenangkan bagi penguasaan kosakata Bahasa Inggris anak usia dini. (4) Berbeda dengan metode pembelajaran lainnya pada

penelitian sebelumnya yang difokuskan pada satu teknik saja dalam satu pembelajaran, gerak dan lagu telah di padu padankan dengan kegiatan bermain dalam proses belajar sehingga proses belajar penguasaan kosa kata Bahasa Inggris anak akan menjadi lebih fokus, berkesan positif, menyenangkan, dimulai dari awal hingga akhir kegiatan belajar membuat bahagia, senang belajar, lebih nyaman dan fleksible tanpa tekanan, sehingga penguasaan kosa kata akan lebih efektif dan lebih mudah masuk dalam ingatan anak.

Berdasarkan penelitian relevan dan fakta masalah di lapangan, maka perlu dilakukan penelitian tentang penguasaan kosa kata Bahasa Inggris anak yang menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan. Ketika konsep metode pembelajaran Bahasa Inggris untuk anak usia dini telah tersimpan dimemori anak dengan perasaan menyenangkan dan dapat menguasai kosakata secara kongkrit. Hal ini akan berdampak baik dalam memori anak dan rasa keingintahuan anak akan lebih besar dan terus berkembang dan selalu ada keinginan anak untuk mengulangi, terus bersemangat menguasai Bahasa Inggris hingga ke jenjang selanjutnya, mencari tahu sesuai dengan desakan kebutuhan sebagai Bahasa Internasional (Volterra & National, 2016)

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan sebelumnya, maka terdapat beberapa permasalahan mendasar yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu :

1. Penting menerapkan metode bernain gerak lagu dalam pengajaran Bahasa Inggris dan dengan berbagai manfaat berkembang yang dicapai anak melalui metode ini
2. Masih kurangnya lembaga pendidikan menerapkan metode yang efektif untuk mengajarkan Bahasa Inggris untuk anak usia dini di TK.
3. Berbagai faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar bahasa kedua pada anak usia dini
4. Dukungan pemerintah untuk menerapkan kembali proses pembelajaran bahasa kedua, dimana masa usia dini adalah waktu yang tepat cepat dalam mempelajari bahasa.
5. Guru di TK hingga Sekolah Dasar belum fokus pada pengenalan kosakata Bahasa Inggris yang menyenangkan menggunakan metode yang menarik

perhatian anak atau menguasai keterampilan berbahasa secara menyeluruh. Pada umumnya guru memilih jalur pintas, yakni bagaimana agar materi pembelajaran di sekolah segera berlalu dan mengakhiri dengan ujian tes selanjutnya, dan tidak meninggalkan kesan yang menyenangkan bagi untuk tertarik belajar Bahasa Inggris lebih lanjut.

6. Dibutuhkan dukungan untuk para pendidik anak usia dini untuk melaksanakan proses pembelajaran yang menyenangkan dengan berbagai pelatihan pengajaran dalam kelas.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka penelitian ini difokuskan pada variabel penguasaan kosakata Bahasa Inggris anak (Y) dengan sasaran penelitian yang dilakukan di Taman Kanak-kanak Kelompok B usia 5-6 tahun ajaran 2019/2020 serta faktor-faktor yang mempengaruhi adalah metode pembelajaran dan kecerdasan linguistik. Penguasaan kosakata anak usia dini meliputi pengenalan diri, salam, bagian-bagian tubuh, warna, angka, profesi, makanan, binatang, buah-buahan, keluarga, dan ekspresi. Berdasarkan tingkat ketetapan syarat batas usia PPDB 2018 TK Kelompok B berkisar usia 5-6 tahun

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi penguasaan kosakata Bahasa Inggris anak dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran dan kecerdasan linguistik. Pada metode pembelajaran (X1) dibatasi dengan metode Bermain Gerak Lagu (GMS) dan metode Total Physical Respon (TPR) dan kecerdasan linguistik (X2) yakni kecerdasan linguistik tinggi dan kecerdasan linguistik rendah .

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah maka dirumuskan masalah penelitian tersebut dapat dirinci, sebagai berikut :

1. Apakah perbedaan penguasaan kosakata Bahasa Inggris pada kelompok anak dengan metode *Games Moving Song* (GMS) dari kelompok anak dengan metode *Total Physical Response* (TPR)?

2. Apakah terdapat pengaruh interaksi antara metode pembelajaran dan kecerdasan linguistik terhadap penguasaan kosa kata Bahasa Inggris anak kelompok B?
3. Apakah terdapat perbedaan penguasaan kosakata Bahasa Inggris antara anak yang mendapat perlakuan metode *Games Moving Song* (GMS) dengan anak yang mendapat perlakuan metode *Total Physical Response* (TPR) bagi anak yang memiliki kecerdasan rendah?
4. Apakah terdapat perbedaan penguasaan kosa kata Bahasa Inggris antara anak yang mendapat perlakuan metode pembelajaran *Games Moving Song* (GMS) dengan anak yang mendapat perlakuan metode *Total Physical Response* (TPR) bagi anak yang memiliki kecerdasan Linguistik tinggi?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, pembatasan masalah di atas, dan rumusan masalah penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui perbedaan penguasaan kosa kata Bahasa Inggris anak yang mendapat perlakuan metode *Games Moving Song* (GMS) dengan siswa yang mendapat perlakuan *Total Physical Respon* (TPR).
2. Mengetahui pengaruh interaksi antara metode pembelajaran dan kecerdasan linguistik terhadap penguasaan kosa kata Bahasa Inggris anak.
3. Mengetahui perbedaan penguasaan kosakata Bahasa Inggris antara anak yang mendapat perlakuan metode *Games Moving Song* (GMS) dengan anak yang mendapat perlakuan metode *Total Physical Respon* (TPR) bagi anak yang memiliki kecerdasan rendah.
4. Mengetahui perbedaan penguasaan kosa kata Bahasa Inggris antara anak yang mendapat perlakuan metode *Games Moving Song* (GMS) dengan anak yang mendapat perlakuan metode *Total Physical Respon* (TPR) bagi anak yang memiliki kecerdasan Linguistik tinggi.

#### **F. Kegunaan Hasil Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, antara lain :



## 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah salah satu khasanah ilmu pengetahuan mengenai metode yang efektif dalam pembelajaran Bahasa Inggris pada jenjang anak usia dini sebagai masukan yang cukup relevan, dapat meningkatkan keterampilan bahasa anak sehingga dapat mengkoordinasikan gerakan otot secara teratur dan lancar, karena metode ini bersifat dinamis dan penuh gerakan dan berbahasa.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pendidik anak usia dini hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi dan bahan pertimbangan, mengetahui dan memahami metode pembelajaran khususnya dalam peningkatan kualitas pembelajaran Bahasa Inggris Bahasa Asing dengan cara yang menyenangkan, utamanya dalam kegiatan bernyanyi sesuai karakteristik anak usia dini.
- b. Bagi kepala TK, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai masukan untuk menentukan berbagai macam kebijakan yang berhubungan dengan pengembangan metode pembelajaran Bahasa Inggris serta penyediaan sumber daya manusia sebagai tenaga pendidik yang lebih profesional.
- c. Bagi masyarakat dan orang tua, sebagai informasi yang dapat memberikan pemahaman tentang pentingnya menentukan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai untuk perkembangan anak.
- d. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam mengembangkan teori dan membandingkan dengan metode yang lain melalui penelitian lanjut pada bidang yang sama.
- e. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh pimpinan Dinas Pendidikan dan seluruh pengajar Bahasa Asing di TK Kelompok B dan Guru Kelas Awal Sekolah Dasar agar menciptakan metode pengajaran yang sesuai dan menyenangkan untuk anak usia dini khususnya di kota Makasar dan daerah lainnya di wilayah Sulawesi Selatan.